

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif untuk menyelidiki permasalahan puisi dalam konteks pendidikan anak usia dini. Menurut Creswell (2017) pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan menginterpretasi permasalahan sosial yang dialami individu maupun kelompok. Pendekatan ini dipilih karena di lapangan puisi jarang diajarkan di kelas-kelas anak usia dini, ditambah minimnya publikasi puisi yang sesuai untuk anak usia dini memperparah keadaan. Walaupun begitu, puisi sering disajikan sebagai bacaan untuk anak usia 5-6 tahun dalam acara perlombaan baca puisi anak TK yang semakin populer. Penelusuran di YouTube menunjukkan bahwa unggahan video lomba puisi anak TK pada tahun 2020 mencapai ratusan, dan terus meningkat setiap tahunnya. Widyasari (2021) menegaskan bahwa terjadi peningkatan unggahan video lomba baca puisi anak di media sosial, terutama YouTube. Apalagi YouTube menjadi media sosial yang paling sering digunakan oleh masyarakat Indonesia (Annur, 2021). Namun di samping itu, peneliti mendapati bahwa teks-teks puisi yang disajikan dalam lomba baca puisi anak TK tidak selalu sesuai dengan perspektif bahasa dan kognitif anak usia 5-6 tahun, yang sering kali menggunakan bahasa yang sulit dan terkesan kompleks bagi pemikiran anak. Temuan ini mendorong peneliti untuk menggunakan pendekatan kualitatif guna mendalami lebih lanjut permasalahan tersebut.

Sebagai kelanjutan dari pemilihan pendekatan kualitatif, metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber. Zed (2017) menjelaskan bahwa studi literatur merupakan penelitian yang tidak hanya mengacu pada pencarian data atau informasi yang terbatas pada buku atau karya dalam bentuk cetak lainnya, tetapi karya non cetak, seperti audio dan video dapat digunakan untuk kepentingan penelitian studi literatur. Dengan begitu, konteks penelitian ini mengacu pada 10 teks puisi anak yang diambil dari YouTube Videos

Nida Nur Fadillah, 2025

PUISI ANAK DITINJAU DARI PERSPEKTIF BAHASA DAN KOGNITIF ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

setelah melalui proses transkripsi sehingga penelitian dapat dilakukan dengan studi literatur.

Metode studi literatur dipilih karena metode ini mendukung analisis mendalam terhadap teks puisi, yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk menganalisis teks puisi dari perspektif bahasa dan kognitif anak usia dini, serta mengidentifikasi unsur-unsur puisi yang membangun teks puisi anak usia dini tersebut. Video-video puisi yang tersedia di YouTube menyediakan akses yang luas ke teks puisi yang relevan dan kontemporer. Studi literatur juga memungkinkan eksplorasi teks secara menyeluruh untuk menghasilkan panduan praktis dalam pemilihan puisi yang sesuai bagi anak usia dini. Hal ini sebagaimana Zed (2017) menuturkan bahwa studi literatur tidak terbatas dengan persoalan pengumpulan data dengan cara membaca dan mencatat, namun juga serangkaian proses yang digunakan untuk mengolah data.

3.2 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah sistematis untuk memastikan bahwa proses penelitian berlangsung secara terstruktur dan hasil yang diperoleh valid serta dapat dipertanggungjawabkan. Prosedur penelitian ini meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) **Persiapan dan Perencanaan Penelitian:** Pada tahap ini, peneliti melakukan persiapan awal yang mencakup penyusunan proposal penelitian. Peneliti melakukan kajian pustaka untuk mendalami teori-teori yang relevan, serta menentukan kriteria pemilihan data dengan mencari literatur terkait. Persiapan ini dilakukan dari bulan Agustus hingga November 2023.
- 2) **Pengumpulan Data:** Pengumpulan data dilakukan untuk memilih objek penelitian dan berlangsung sejak bulan November 2023 hingga batas waktu yang tidak ditentukan. Data dikumpulkan melalui pemilihan video puisi anak dari YouTube yang sesuai dengan kriteria penelitian.
- 3) **Seminar Proposal:** Seminar proposal dilakukan pada bulan April 2024. Pada tahap ini, peneliti mempresentasikan rencana penelitian kepada pembimbing dan penguji untuk mendapatkan masukan dan persetujuan.

- 4) Validasi Instrumen: Validasi instrumen penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2024 oleh dua ahli, yaitu satu ahli dalam bidang puisi anak dan satu ahli dalam bidang perkembangan anak. Proses ini memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan sesuai dan valid untuk analisis data, mengingat konten instrumen berkaitan dengan puisi anak dan aspek perkembangan anak, khususnya perspektif bahasa dan kognitif anak usia dini.
- 5) Analisis Data: Analisis terhadap teks puisi-puisi ini dilakukan dari bulan Agustus 2024 hingga Oktober 2024. Pada tahap ini, peneliti akan menerapkan teknik analisis konten untuk mengidentifikasi pola dan tema dalam puisi-puisi yang telah dipilih.
- 6) Penyusunan Laporan Penelitian: Setelah analisis data selesai, peneliti menyusun laporan penelitian, termasuk bab hasil dan pembahasan. Penyusunan laporan dilakukan dengan mematuhi format akademik yang ditetapkan dan merangkum temuan serta interpretasi dari penelitian.

3.3 Objek dan Tempat Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah teks puisi anak-anak, yang diambil dari sumber data sekunder berupa dokumentasi video lomba baca puisi anak TK yang diunggah di YouTube. Sumber data sekunder ini dipilih karena beberapa alasan di antaranya, yaitu: 1) YouTube menyediakan akses yang lebih luas dan mudah melalui pencarian menggunakan kata kunci, 2) Durasi video tidak terbatas yang memungkinkan akses penuh ke video puisi, 3) Data lebih lengkap, seperti informasi judul dan konteks lomba dalam deskripsi video, 4) YouTube merupakan *platform* publik yang memiliki pengawasan terhadap legalitas dan unsur SARA, serta 5) Kualitas visual dan audio lebih baik untuk memudahkan proses transkripsi teks puisi dengan akurat. Menurut laporan berita yang dikemukakan oleh Tim detikjabar (2023) YouTube menjadi media sosial yang paling banyak diakses oleh masyarakat Indonesia.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut, sumber data dari YouTube sangat mendukung penelitian ini. Teks puisi yang menjadi objek penelitian diperoleh dari unggahan video di YouTube yang dipilih dengan beberapa kriteria berikut: 1) Rentang waktu publikasi video yang dibatasi antara tahun 2020-2023. Pada tahun

2020, jumlah video lomba puisi anak mencapai ratusan dan terus meningkat setiap tahunnya. Meskipun jumlah video hingga tahun 2023 tidak mencapai ribuan, total video yang cukup banyak menyebabkan peneliti kesulitan dalam menghitung secara menyeluruh, 2) Puisi yang digunakan harus dalam perlombaan baca puisi anak TK dengan rentang usia 5-6 tahun atau setara TK kelompok B, yang dapat ditemukan melalui pencarian di YouTube, misalnya dengan menggunakan kata kunci ‘lomba baca puisi anak TK,’ 3) Puisi anak yang dipilih harus mengangkat tema yang relevan dengan kehidupan konkret anak, seperti orang tua, guru, lingkungan alam, binatang atau tema religius. Kriteria-kriteria ini ditetapkan karena menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* diartikan sebagai cara pengambilan sampel non random dengan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2021; Lenaini, 2021).

Pemilihan kriteria dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan relevansi dan kualitas data yang digunakan. Pertama, rentang waktu publikasi video dibatasi antara tahun 2020-2023 untuk memastikan bahwa data yang digunakan adalah data terkini. Pada periode ini, kegiatan puisi anak mengalami perubahan yang signifikan akibat pandemi. Sejak pandemi 2020 banyak acara yang didokumentasikan ke *platform* digital, seperti YouTube yang paling banyak diakses oleh masyarakat Indonesia dan hal ini masih dilakukan sampai sekarang (Prasetyo dkk., 2023). Hal ini memberikan konteks yang lebih relevan untuk melakukan analisis terhadap teks puisi-puisi dalam video tersebut, yang telah diterima dalam lingkup lomba baca puisi anak saat ini. Walaupun, teks puisi itu bisa saja sudah ada atau sudah diciptakan dari tahun-tahun sebelumnya.

Kedua, puisi yang digunakan dalam perlombaan baca puisi anak TK dengan rentang usia 5-6 tahun dipilih untuk memastikan bahwa teks puisi yang dianalisis sesuai dengan kelompok usia target dalam penelitian ini. Selain itu, anak usia 5-6 tahun sudah berada pada tahap perkembangan yang mampu melakukan aktivitas berpuisi, yang tidak terbatas pada mendengarkan tetapi membaca atau melafalkan puisi yang sudah terekam di memorinya (Sulistyawati, 2014; Nurgiyantoro, 2021; Khadijah & Amelia, 2021). Lalu, puisi yang digunakan pada acara-acara tertentu menunjukkan bahwa puisi tersebut telah diakui atau dipilih oleh orang dewasa, seperti pendidik atau penyelenggara sebagai bagian dari kegiatan literasi anak (Sari,

Nida Nur Fadillah, 2025

PUISI ANAK DITINJAU DARI PERSPEKTIF BAHASA DAN KOGNITIF ANAK USIA DINI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2020; Nurgiyantoro, 2021). Puisi yang disajikan sebagai bacaan untuk anak dalam perlombaan, cenderung sudah ditentukan oleh pihak penyelenggara. Hal ini membuktikan bahwa konteks penelitian yang berfokus pada puisi untuk anak usia 5-6 tahun memiliki alasan yang kuat. Namun, walaupun teks puisi anak yang digunakan dalam acara lomba itu telah melalui proses seleksi oleh pihak terkait yang menilai kesesuaiannya untuk usia peserta, alasan jelas atas penyajian puisi tersebut tidak diketahui. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana puisi-puisi tersebut benar-benar sesuai dengan perspektif bahasa dan kognitif anak usia 5-6 tahun.

Ketiga, tema puisi yang dipilih harus berlandaskan pada kehidupan konkret anak. Nurgiyantoro (2021) menyebutkan bahwa puisi anak Indonesia cenderung mengangkat tema keseharian anak, seperti tema orang tua, guru, lingkungan alam, binatang, dan atau tema religius. Tema-tema ini berhubungan dengan konteks budaya atau kebiasaan anak yang dikenal dan akrab bagi mereka. Lebih lanjut Powell (2021) menegaskan bahwa fungsi puisi merupakan catatan sejarah kebudayaan sehingga tema-tema yang dipilih harus sesuai dengan konteks budaya atau kebiasaan asal anak. Pemilihan tema-tema tersebut untuk penelitian ini dimaksudkan agar teks puisi yang dianalisis dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana anak usia dini berinteraksi dan memahami dunia sekitar mereka.

Peneliti kemudian berhasil menemukan sekitar 32 video puisi di YouTube yang memenuhi kriteria awal penelitian dengan judul di antaranya, yaitu: 1) Dunia Anak, 2) Untuk Guru, 3) Tugas Guru, 4) Ibu, 5) Pahlawan, 6) Ibuku Sayang, 7) Gajah, 8) Isra Mi'raj, 9) Ramadhan Harapan, 10) Perpisahan, 11) Ayahku Pahlawanku, 12) Untukmu Ibuku, 13) Guruku (1), 14) Guruku (2), 15) Temanku, 16) Kupu-kupu, 17) Berguru pada Semut, 18) Pelangi, 19) Alam yang Indah, 20) Aku Anak Shaleh, 21) Nabi Muhammad, 22) Sang Kekasih Allah Ya Muhammad, 23) Ibu Kartini, 24) Bung Tomo, 25) Sekolahku, 26) Kaka Kelas, 27) Kelinciku Sakit, 28) Bunda, 29) Polisi, 30) Taman Kanak-kanak, 31) Ke Sekolah, 32) Terima kasih Himawari. Namun, setelah menyimak dengan seksama 32 video puisi tersebut, 22 di antaranya tidak memenuhi kriteria karena beberapa alasan berikut:

- Ketidaksesuaian dengan Acara Lomba: Sebagian besar dari 22 video puisi tersebut berasal dari acara perpisahan, pentas seni, atau kegiatan serupa yang berbeda dari konteks lomba baca puisi. Kriteria penelitian menetapkan bahwa puisi yang dianalisis harus berasal dari acara lomba, di mana pemilihan teks puisi biasanya melalui proses seleksi yang lebih ketat dan relevan dengan tujuan penelitian (Nurgiyantoro, 2021; Setiawan, dalam sesi validasi, 2024).
- Rentang Usia Peserta yang Tidak Sesuai: Sebagian besar video puisi tersebut ternyata bukan ditujukan untuk anak usia 5-6 tahun. Kriteria penelitian mensyaratkan bahwa puisi yang dianalisis harus sesuai dengan kelompok usia ini, supaya memastikan relevansi analisis dalam konteks perkembangan bahasa dan kognitif anak usia dini (Sulistyawati, 2014; Khadijah & Amelia, 2021).
- Ketidaksesuaian Tema Puisi: Beberapa puisi dalam 22 video yang tidak terpilih juga mengangkat tema yang tidak berlandaskan pada kehidupan konkret anak atau kurang relevan dengan konteks budaya dan kebiasaan anak-anak, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini (Nurgiyantoro, 2021; Powell, 2021).

Menurut Patton (dalam Lenaini, 2021) peneliti harus mengevaluasi populasi yang digunakan dan mengeliminasi yang tidak sesuai untuk dijadikan sampel. Maka, peneliti memilih 10 video puisi yang paling memenuhi kriteria penelitian, yakni yang dipublikasikan antara tahun 2020-2023, berasal dari acara lomba yang diperuntukkan untuk anak usia 5-6 tahun, dan mengangkat tema yang familiar dengan kehidupan konkret anak, seperti tema orang tua, guru, lingkungan alam, binatang, dan aspek religius. Gumelar & Santosa (2021) mengutarakan bahwa dalam analisis puisi anak, wajar untuk membatasi publikasi puisi anak yang digunakan untuk memberikan relevansi puisi yang sesuai dalam konteks masa kini. Walaupun, teks puisi anak tersebut mungkin sudah dibuat dari jauh sebelumnya. Selanjutnya, pengambilan sampel teks puisi yang disajikan pada anak dalam acara lomba merupakan pilihan yang baik karena teks-teks tersebut telah melalui proses seleksi yang ketat dan telah dianggap sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa dan kognitif anak usia 5-6 tahun oleh pihak penyelenggara lomba, sehingga memberikan dasar yang kuat untuk analisis yang mendalam (Setiawan & Solihati, dalam sesi validasi, 2024). Selain itu, puisi yang dipilih tersebut mengangkat tema-tema yang tidak hanya familiar dengan kehidupan anak, tetapi juga sesuai dengan

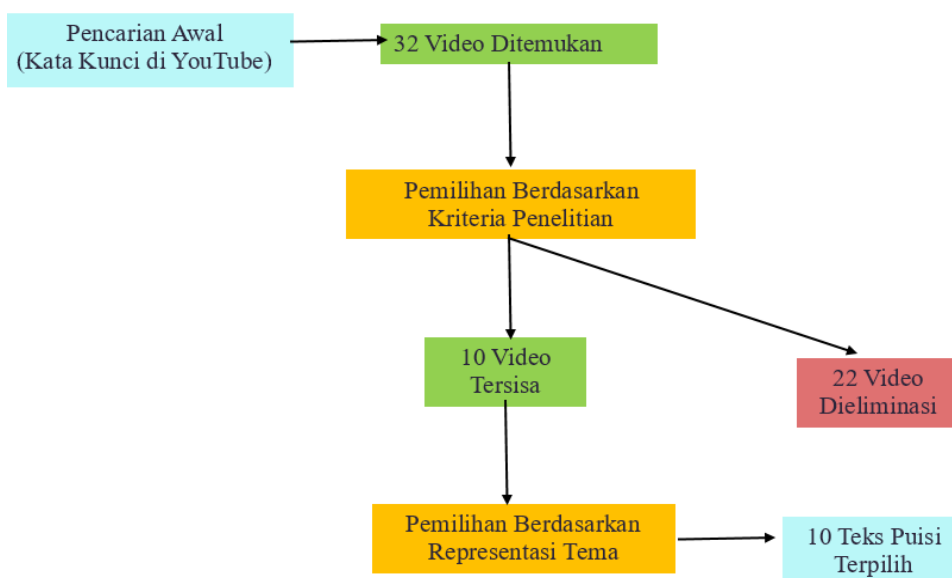
Nida Nur Fadillah, 2025

PUISI ANAK DITINJAU DARI PERSPEKTIF BAHASA DAN KOGNITIF ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

topik ajar dalam kurikulum PAUD yang dirancang untuk kebutuhan perkembangan anak, sehingga teks puisi tersebut layak digunakan dalam analisis penelitian ini (Setiawan & Solihati, dalam sesi validasi, 2024).

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai langkah-langkah pemilihan objek dengan kriteria penelitian, berikut disajikan diagram garis sebagai visualisasi untuk memudahkan pemahaman pembaca mengenai alur pemilihan objek dalam penelitian ini, yang menggambarkan proses seleksi dari 32 video puisi hingga diperoleh 10 video puisi yang memenuhi kriteria.



Gambar 3.1 Diagram Garis Alur Pemilihan Objek Penelitian

Sepuluh teks puisi yang dijadikan sebagai objek penelitian ini telah dipilih secara hati-hati untuk mewakili setiap tema utama, di mana dua puisi mewakili masing-masing tema. Pemilihan 10 objek ini didasarkan pada pendekatan *purposive sampling*, yang cukup representatif karena memungkinkan peneliti untuk memilih sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sugiyono (2021) & Lenaini (2021) menegaskan bahwa *purposive sampling* memungkinkan peneliti untuk fokus pada unit analisis yang paling informatif dan relevan, sehingga menghasilkan wawasan lebih mendalam dan sesuai dengan konteks penelitian. Selain itu, *purposive sampling* tidak bertujuan untuk membuat inferensi yang mewakili keseluruhan populasi; sebaliknya pemilihan sampel dalam

jumlah kecil lebih diutamakan karena fokus pada kualitas dan relevansi daripada kuantitas (Creswell, 2017; Patton dalam Lenaini; 2021). Oleh karena itu, pemilihan 10 teks puisi sebagai objek penelitian ini dianggap memadai untuk mencapai tujuan penelitian dan memberikan wawasan yang mendalam tentang tema-tema yang relevan. Identitas dari teks puisi-puisi tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Identitas Teks Puisi Anak sebagai Objek Penelitian

No	Identitas Puisi	Usia Pembaca	Nama Event dan Tahun Publikasi	Tema	Sumber Channel YouTube
1	Judul “Ayahku Pahlawanku” Karya: anonim	Usia 5-6 Tahun	Lomba Puisi Tingkat TK PAUD Fair9 se-Indonesia 2021	Orang tua	TK Shafa Azzahra Zulvi Saz Kota Pekanbaru (https://www.youtube.com/@tkshafaazzahr azulvisazkota7041)
2	Judul “Untukmu Ibuku” Karya : anonim	Usia 6 Tahun	Lomba Puisi Anak Nasional tahun 2021	Orang tua	Kaisa Hanan (https://m.youtube.com/@kaisahanan1178)
3	Judul “Guruku” Karya: anonim	Usia 5-6 Tahun	Lomba Memperingati Hari Guru Tahun 2021	Guru	MYLO DJOURNAL (https://m.youtube.com/@mylodjournal3361)
4	Judul “Guruku” Karya: Hillbran	Usia 5-6 Tahun	Lomba Puisi Hari Guru untuk Anak TK 2020	Guru	AbiRanz & Mama Story (https://www.youtube.com/@abiranzmama story4740)
5	Judul “Kupu-kupu” Karya : anonim	Usia 5-6 Tahun	Lomba Baca Puisi Anak TK dalam Festival di SD I 2020	Binatang	Andini Alena Putri (https://m.youtube.com/@andinialenaputri391)
6	Judul “Berguru pada Semut” Karya: anonim	Usia 6 Tahun	Lomba Baca Puisi antar TK 2020 di SD A, Bintaro	Binatang	Viza Vindytha (https://m.youtube.com/@vizavindytha2795)
7	Judul “Pelangi” Karya: anonim	Usia 5 Tahun	Lomba Puisi Anak TK dalam acara Open House (SD X) 2020	Lingkungan alam	Aishabita Family (https://m.youtube.com/@aishabitafamily)
8	Judul “Alam yang Indah” Karya: anonim	Usia 5-6 Tahun	Lomba Puisi Anak TK oleh SD K 2021	Lingkungan alam	Channel Griselda Halawa (https://m.youtube.com/@channelgriseldahalawa6853)

No	Identitas Puisi	Usia Pembaca	Nama Event dan Tahun Publikasi	Tema	Sumber Channel YouTube
9	Judul: “Aku Anak Shaleh” Karya: Kuntamani	Usia 5-6 Tahun	Lomba Membaca Puisi dalam Acara Open House SDIT S 2021	Religius	Anna Arifah (https://m.youtube.com/@annazumrotul4268)
10	Judul: “Nabi Muhammad” Karya: Anonim	Usia 5 Tahun	Lomba Puisi Tingkat TK tentang Nabi Muhammad 2021	Religius	Yudistira Muhibi (https://www.youtube.com/@yudistiramuhibi3147)

Sementara itu, dalam melakukan penelitian ini tidak mengharuskan untuk memiliki tempat yang spesifik. Hal ini dikarenakan peneliti mengambil objek penelitian berupa berbagai teks puisi yang tersedia di dalam media sosial YouTube. Penggunaan media sosial YouTube memungkinkan peneliti untuk dapat mengumpulkan sumber dari YouTube dengan mengaksesnya di mana saja dan kapan saja, yang menggunakan media laptop serta sambungan internet.

3.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu identifikasi, transkripsi, dan dokumentasi. Ketiga hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1) Identifikasi

Pada tahap identifikasi, peneliti memilih sumber data yang relevan dengan topik penelitian. Identifikasi dilakukan dengan memilih video puisi anak di YouTube yang sesuai dengan kriteria penelitian. Proses ini melibatkan evaluasi kualitas dan relevansi video terhadap tema yang sedang diteliti untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan mendukung tujuan penelitian secara efektif. Identifikasi yang tepat membantu memastikan bahwa sumber data yang dipilih benar-benar memberikan informasi yang dibutuhkan.

2) Transkripsi

Setelah video puisi dipilih, langkah selanjutnya adalah mentranskripsikan teks puisi dari video tersebut. Transkripsi dilakukan dengan mengubah konten audio atau visual dari video menjadi teks tertulis. Proses ini melibatkan penulisan teks puisi secara akurat. Transkripsi ini penting untuk memungkinkan analisis mendalam terhadap teks puisi sesuai dengan tujuan penelitian. Transkripsi yang

Nida Nur Fadillah, 2025

PUISI ANAK DITINJAU DARI PERSPEKTIF BAHASA DAN KOGNITIF ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akurat memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis adalah representasi yang tepat dari materi.

3) Dokumentasi/Penyimpanan

Pada tahap dokumentasi, data yang telah dikumpulkan dan ditranskripsikan disimpan serta diorganisir secara sistematis. Ini mencakup penyimpanan salinan video, transkripsi teks puisi, dan informasi tambahan yang relevan, seperti metadata video atau konteks pembuatan puisi. Guba menegaskan bahwa kredibilitas hasil penelitian dengan pendekatan kualitatif terletak pada penggunaan dokumen yang ada (dalam Bungin, 2007). Dokumen yang dimaksud tidak harus dalam bentuk tulisan, melainkan dapat berupa gambar, patung, film atau video (Sugiyono, 2021). Dokumentasi yang baik memastikan bahwa semua data dapat diakses dan digunakan dengan mudah selama proses analisis dan penyusunan tesis. Penyimpanan yang terorganisir juga mendukung transparansi dan replikasi penelitian, serta menjaga integritas data.

3.5 Instrumen Penelitian

Pada bagian ini, akan dijelaskan berbagai elemen penting yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis teks puisi anak usia dini. Instrumen penelitian terdiri dari tiga bagian utama: Pemetaan Konsep Teori, Kisi-Kisi Instrumen, dan Rubrik Analisis. Penjelasan tentang masing-masing elemen instrumen penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

3.5.1 Pemetaan Konsep Teori

Pemetaan konsep dari teori-teori yang relevan diperlukan supaya pengembangan instrumen dapat menyentuh semua elemen penting yang akan di analisis. Pemetaan konsep di bawah ini membahas perspektif bahasa dan kognitif anak usia 5-6 tahun yang harus ada dalam puisi anak, yang diuraikan sebagai berikut :

Tabel 3.2
Pemetaan Konsep Teori Perspektif Bahasa dan Kognitif Anak
Usia 5-6 Tahun dalam Puisi Anak

Variabel	Pakar	Konsep Utama	Penjelasan Teori	Sumber Buku
Perspektif Bahasa Anak	Nurgiyantoro	Kesederhanaan Bahasa	Bahasa yang digunakan dalam puisi harus sederhana dan jelas bagi anak usia dini	Nurgiyantoro, B. (2021). <i>Sastra Anak</i> .

Nida Nur Fadillah, 2025

PUISI ANAK DITINJAU DARI PERSPEKTIF BAHASA DAN KOGNITIF ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Pakar	Konsep Utama	Penjelasan Teori	Sumber Buku
Usia 5-6 Tahun dalam Puisi Anak		dalam Puisi Anak	- Mencerminkan pengalaman sehari-hari anak - Fokus pada makna yang sederhana dan terkesan lugas	Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
	Hurlock		- Anak usia 5-6 tahun perlu distimulasi dengan kata-kata yang dapat dimengerti mereka. - Anak usia dini perlu diberikan konteks yang familiar dengan kehidupan sehari-hari anak saat melakukan kegiatan bahasa - Stimulasi bahasa pada anak usia dini harus menggunakan kata-kata yang memiliki makna yang sesuai dengan tingkat pemahaman usia mereka	Hurlock, E. B. (2017). <i>Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan</i> . Jakarta: Penerbit Erlangga.
	Nurgiyantoro	Permainan Bahasa dalam Puisi Anak	- Puisi untuk anak usia dini sering kali menggunakan pola pengulangan yang lebih unggul dibandingkan puisi lainnya - Pengulangan bunyi dalam puisi menciptakan rima dan irama yang memikat bagi anak - Pengulangan dalam puisi berfungsi menciptakan pengalaman yang berkesan bagi anak	Nurgiyantoro, B. (2021). <i>Sastra Anak</i> . Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
	Hurlock		- Anak usia dini, termasuk usia 5-6 tahun senang bermain dengan kegiatan yang memiliki pola tertentu, dan sangat peka terhadap bunyi-bunyian. - Pada usia 5 tahun, anak sudah menguasai bunyi huruf vokal dan konsonan. Saat berusia 6 tahun, anak mulai menguasai kombinasi huruf, seperti st, sr, dr, dan fl - Orang dewasa harus memberikan pengalaman bahasa yang positif pada anak usia dini dengan menghindari penggunaan frasa yang rumit dan kalimat majemuk	Hurlock, E. B. (2017). <i>Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan</i> . Jakarta: Penerbit Erlangga.
	Nurgiyantoro		- Puisi anak mengikuti aturan tipografi dengan larik-larik pendek, yang sering kali tidak penuh sampai ke margin kanan - Puisi anak harus mampu merepresentasikan perasaan dengan bahasa ekspresi yang sesuai kebutuhan anak - Puisi anak biasanya menggunakan majas, seperti	Nurgiyantoro, B. (2021). <i>Sastra Anak</i> . Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nida Nur Fadillah, 2025

PUISI ANAK DITINJAU DARI PERSPEKTIF BAHASA DAN KOGNITIF ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Pakar	Konsep Utama	Penjelasan Teori	Sumber Buku
	Hurlock		metafora, simile, dan personifikasi yang identik dengan kelugasan dan kepolosan anak.	Hurlock, E. B. (2017). <i>Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan</i> . Jakarta: Penerbit Erlangga.
			- Anak usia 5 tahun sudah dapat membentuk dan mengucapkan kalimat sekitar enam hingga delapan kata. Pada usia 6 tahun, anak mulai memahami sebagian besar jenis struktur kalimat - Anak usia 5 tahun masih mengungkapkan komunikasi bahasa secara egosentris. Pada usia 6 tahun, selain memikirkan dirinya, anak mulai memikirkan orang lain - Orang tua harus memberikan stimulasi pendengaran dengan bahasa yang dapat dimengerti oleh anak usia dini yang sesuai dengan daya tangkap mereka	
Perspektif Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun dalam Puisi Anak	Nurdiyantoro	Imajinasi dalam Puisi Anak	- Puisi anak mengandung imajinasi untuk menggambarkan pengalaman anak, yang menghubungkan mereka dengan masa lalunya - Imaji visual dan auditif sering kali digunakan dalam puisi anak, yang sesuai dengan pengalaman konkret anak - Puisi membantu anak untuk menghubungkan pengetahuan lama dan baru untuk lebih mampu memahami diri, orang lain, maupun lingkungan	Nurdiyantoro, B. (2021). <i>Sastra Anak</i> . Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
	Vygotsky		- Imajinasi anak usia 5-6 tahun berkembang dengan pesat, karena mereka terlibat dalam aktivitas nyata yang membentuk kesadaran pengalaman sehingga menciptakan situasi imajiner - Kata-kata yang mengandung imajinasi sangat berguna untuk membantu anak usia 5-6 tahun dalam menyimbolkan objek atau peristiwa masa lalu. - Imajinasi memberikan sarana kebebasan pada anak usia 5-6 tahun untuk mendapatkan suatu makna atau pandangan baru. Anak juga mulai memahami dunia tidak hanya melalui penglihatan, tetapi ucapan mereka	Vygotsky, L. (2016). Play and Its Role in the Mental Development of the Child. <i>International Research in Early Childhood Education</i>, 7(2), 3–25. Vygotsky, L. (1978). <i>Mind in Society: The Development of Higher</i>

Variabel	Pakar	Konsep Utama	Penjelasan Teori	Sumber Buku
				<i>Psychological Processes</i> (E. Cole, M., John-Steiner, V., Scribner, S., Souberman). Amerika: Harvard University
	Nurdiyantoro	Edukasi dalam Puisi Anak	• Pengetahuan dalam puisi anak harus sesuai dengan jangkauan kognitif anak usia dini, agar anak memahaminya • Tema puisi untuk anak di Indonesia sering kali menggunakan tema orang tua, guru, lingkungan alam, binatang serta religius. • Puisi anak sebaiknya mengandung nilai moral yang sederhana, selain hiburan	Nurdiyantoro, B. (2021). <i>Sastra Anak</i> . Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
	Vygotsky		• Anak usia 5-6 tahun belum sepenuhnya memahami kapasitas memori mereka, sehingga orang dewasa perlu mencari metode pengenalan bahasa yang tepat • Pusat perhatian anak dipengaruhi oleh budaya yang mereka miliki sejak dini • Pemahaman moral anak berkembang melalui bimbingan yang memberikan batasan-batasan situasi, yang membantu mereka memahami konsep tersebut secara alami	Vygotsky, L. (2016). <i>Play and Its Role in the Mental Development of the Child</i> . <i>International Research in Early Childhood Education</i> , 7(2), 3–25.
	Nurdiyantoro	Pemikiran Kritis dalam Puisi Anak	• Konten puisi yang kaya memicu rasa ingin tahu dan eksplorasi anak • Puisi anak perlu diciptakan dengan mempertimbangkan pikiran pembaca usia anak yang dituju • Puisi anak sebaiknya menyisipkan nilai moral yang mendorong kemampuan penalaran tentang penilaian perilaku benar atau salah.	Nurdiyantoro, B. (2021). <i>Sastra Anak</i> . Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
	Vygotsky		• Interaksi bahasa penting bagi perkembangan kognitif anak, yang mendorong anak untuk mengeksplorasi suatu konsep	Vygotsky, L. (2016). <i>Play and Its Role in the Mental Development</i>

Variabel	Pakar	Konsep Utama	Penjelasan Teori	Sumber Buku
			baru sekaligus membangkitkan rasa ingin tahu mereka • Kata-kata berkontribusi besar pada kekuatan berpikir anak di tingkat akhir prasekolah (usia 5-6 tahun) • Anak usia 5-6 tahun belajar mencari solusi dan membimbing persepsi mereka tentang benar atau salah ketika dihadapkan pada situasi mental (imajiner)	of the Child. <i>International Research in Early Childhood Education</i>, 7(2), 3–25. Vygotsky, L. (1978). <i>Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes</i> (E. Cole, M., John-Steiner, V., Scribner, S., Souberman). Amerika: Harvard University Press.

Konsep-konsep yang diadaptasi dari ketiga pakar ini tidak secara eksplisit memberikan panduan untuk menganalisis teks puisi anak dari perspektif bahasa dan kognitif anak usia dini. Namun, penggabungan konsep teori ini dipandang dapat memenuhi kebutuhan penelitian. Teori Burhan Nurgiyantoro dipilih karena bagian isi bukunya mencakup analisis terhadap teks puisi anak sehingga selaras untuk digunakan sebagai dasar utama analisis puisi dalam penelitian ini. Sementara itu, teori Elizabeth B. Hurlock digunakan sebagai landasan perspektif bahasa anak usia 5-6 tahun. Adapun teori Lev Vygotsky diadopsi sebagai landasan teori mengenai perspektif kognitif anak usia 5-6 tahun. Kedua teori ini untuk memastikan analisis puisi sesuai dengan perspektif perkembangan anak usia dini. Integrasi teori-teori ini memungkinkan pengembangan instrumen yang lebih komprehensif dan relevan dalam menganalisis puisi anak dari kedua perspektif tersebut.

3.5.2 Kisi-kisi Instrumen

Setelah meninjau teori-teori yang dipetakan dalam tahap pemetaan konsep, peneliti merancang instrumen penelitian yang berlandaskan pada teori-teori tersebut sebagai dasar awal. Namun, instrumen ini tidak sepenuhnya identik dengan

Nida Nur Fadillah, 2025

PUISI ANAK DITINJAU DARI PERSPEKTIF BAHASA DAN KOGNITIF ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemetaan konsep karena telah disesuaikan dengan kebutuhan spesifik penelitian untuk menganalisis teks puisi anak dari perspektif bahasa dan kognitif anak usia 5-6 tahun.

Kisi-kisi instrumen penelitian dirancang untuk memastikan bahwa analisis teks puisi dilakukan secara menyeluruh dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Proses penyusunannya juga mempertimbangkan masukan dari validator yang membantu memperkuat validitas instrumen. Meski berlandaskan teori utama yang dipetakan, kisi-kisi ini mencakup penyesuaian berupa penambahan dan pengembangan poin-poin analisis agar lebih sesuai dengan konteks penelitian dan relevansi terhadap perspektif bahasa dan kognitif anak usia dini. Kisi-kisi instrumen tersebut akan ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Perspektif Bahasa dan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun
dalam Teks Puisi Anak

No	Variabel	Indikator	Hal yang Dianalisis
1	Perspektif Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun dalam Puisi Anak	Kesederhanaan kosakata (bentuk dan makna)	- Kosakata yang sederhana untuk mempermudah pelafalan oleh anak usia dini - Pilihan ragam kosakata harus mencerminkan pengalaman kehidupan sehari-hari anak secara konkret - Penggunaan kata yang halus makna untuk menghindari konotasi negatif pada anak
		Permainan bahasa	- Pengulangan (repetisi) bunyi yang bervariasi dengan melibatkan berbagai bunyi vokal (a, i, u) dan konsonan secara konsisten untuk menarik perhatian, serta memudahkan anak mengingat kata-kata dalam puisi - Penggunaan kata kerja dan atau preposisi untuk memberikan perbendaharaan kosakata baru tentang aksi dan hubungan spasial antar objek pada anak - Pengulangan frasa yang bermuatan positif untuk memperkuat nilai moral yang ditanamkan melalui puisi anak. Ketiga poin ini penting untuk membentuk rima dan irama dalam puisi anak.
		Susunan kata atau larik	- Penggunaan tipografi (baris terputus) dengan setiap baris yang memiliki susunan kata singkat, terdiri dari sekitar enam hingga delapan kata - Kata-kata yang digunakan harus mewakili ekspresi dan perasaan anak mengenai dirinya, orang lain, maupun sekitar - Kesederhanaan majas yang terkesan lugas untuk memudahkan keterbacaan dalam pengaturan kata-kata

2	Perspektif Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun dalam Puisi Anak	Imajinasi yang menghubungkan pengalaman konkret	• Terdapat unsur imajinasi yang terhubung dengan gambaran dunia nyata anak, seperti karakter fantasi, kegiatan imajinatif, binatang berbicara, lingkungan ajaib, dan simbol religius • Penggunaan imajinasi yang selaras dengan pengalaman panca indera anak untuk memudahkan proses mental anak (khayal dan ingatan) • Imajinasi puisi sebagai perluasan pandangan terkait pengalaman masa lalu anak.
		Muatan edukasi untuk anak	• Muatan pengetahuan dasar dalam puisi, seperti warna, bilangan, bentuk, serta benda-benda yang biasanya sering anak mainkan atau ditemukan anak. • Relevansi ide puisi dengan budaya atau kecenderungan minat kelompok usia anak. • Pengenalan konsep dari pesan moral yang mengandung pembelajaran bagi anak, seperti kejujuran, kesabaran, sopan santun, rasa tanggung jawab.
		Pemikiran kritis sederhana	• Tinjauan kalimat yang merangsang rasa ingin tahu anak, seperti kalimat tanya dan deskripsi yang vivid (kata-kata yang detail dan hidup) untuk menciptakan gambaran yang jelas dalam pikiran anak • Tinjauan penggunaan majas yang relevan untuk menghindari tekanan psikologis pada anak • Tinjauan struktur puisi bermuatan penalaran deduktif, yang menimbulkan pesan moral.

Instrumen penelitian ini telah dinyatakan layak setelah melalui proses validasi yang cermat oleh dua validator yang memiliki keahlian sesuai bidang penelitian. Validator pertama, Dani Sukma Agus Setiawan, M.Pd., dengan nama pena Arief Siddiq Razaan adalah seorang ahli puisi (termasuk puisi anak) dengan latar belakang pendidikan yang linier (S1 Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah di Universitas Negeri Medan, S2 Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Negeri Malang). Beliau berpengalaman sebagai dosen bahasa dan sastra, peneliti, pembaca serta penulis puisi skala nasional dan internasional, pendiri dan pengelola beberapa komunitas, seperti Komunitas Dosen Penulis dan Peneliti Indonesia. Beliau juga pembicara sastra, baik itu di tingkat nasional maupun internasional dan pernah menjadi perwakilan Indonesia dalam Temu Penyair Asia Tenggara pada tahun 2018.

Validator kedua, Elis Solihati, M.Pd., CH., CHt., adalah seorang dosen dan peneliti di bidang Pendidikan Anak Usia Dini dengan latar belakang pendidikan linier (S1 PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya, S2 Pendidikan Anak Usia Dini di Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia). Beliau memiliki

pengalaman sebagai guru TK dan juga dikenal sebagai terapis perkembangan anak. Beliau aktif bergerak di bidang literasi anak melalui perannya sebagai pengelola taman baca, pendiri, dan pelatih di beberapa komunitas anak. Saat ini, beliau menjabat sebagai Komisioner Bidang Riset di Komisi Perlindungan Anak Daerah Kota Tasikmalaya.

Validasi yang dilakukan kedua ahli ini memastikan instrumen yang ditampilkan saat ini memenuhi standar kualitas dan relevansi untuk digunakan dalam menganalisis teks puisi anak ditinjau dari perspektif bahasa dan kognitif anak usia dini. Selanjutnya, untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang membangun teks puisi anak usia dini, peneliti menggunakan instrumen berbasis teori Nurgiyantoro sebagaimana tercantum dalam bukunya “Sastra Anak” (2021). Meskipun teori tersebut relevan, kisi-kisi instrumen turut mendapat penilaian dan perbaikan dari kedua validator agar lebih aplikatif dan sesuai dalam konteks penelitian ini, yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Unsur-unsur Puisi yang Membangun Teks Puisi untuk Anak Usia Dini

No	Variabel/ Komponen	Indikator	Hal yang Diidentifikasi
1	Unsur Bunyi	Pendayaan Bunyi	- Rima yang lebih identik dengan pengulangan bunyi pada akhir baris - Aliterasi atau pengulangan bunyi konsonan di awal kata - Asonansi atau pengulangan bunyi vokal di tengah atau akhir kata Ketiga hal ini akan membentuk irama saat puisi dibacakan.
2	Unsur Kata	Seleksi Kata-kata	- Pemberdayaan kata-kata secara fungsi dan makna yang sesuai - Penggunaan kata-kata yang membentuk pola kalimat sebab-akibat untuk memudahkan penalaran anak usia dini
3	Unsur Retorika	Gaya Bahasa untuk Efek Keindahan Puisi	- Penggunaan jenis majas yang terbatas pada metafora (perbandingan tanpa kata hubung), simile (perumpamaan dengan kata hubung), dan personifikasi (perumpamaan benda mati dengan diberi sifat manusia) - Citraan (representasi mental) dengan visual dan auditif untuk menstimulasi panca indera anak dan memperkuat pengalaman mereka - Penyiasatan (pendalaman) struktur kalimat dengan efek retorik yang berpusat pada repetisi kata

Nida Nur Fadillah, 2025

PUISI ANAK DITINJAU DARI PERSPEKTIF BAHASA DAN KOGNITIF ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	Unsur Tema	Tema Berlandaskan Pengalaman Sehari-hari Anak	• Tema orang tua dan guru yang mengungkap hubungan dan peran mereka dalam kehidupan anak, serta ungkapan perasaan anak terhadap mereka. • Tema binatang yang umumnya seputar binatang jinak atau hewan peliharaan untuk menarik perhatian dan imajinasi anak, serta menjadi bahan edukasi • Tema lingkungan alam berupa hal-hal alami yang tampak di sekitar, seperti pohon, sungai, dan lainnya untuk membangkitkan empati anak terhadap sekitar • Tema religius yang berupa pujaan atau kekaguman kepada Tuhan, ungkapan doa, keinginan berbuat baik, dan lain-lain • Tema teman sepermainan berupa dinamika persahabatan dan interaksi Tema-tema ini sesuai dengan pengalaman anak usia dini dan kebutuhan perkembangan mereka, serta selaras dengan topik ajar dalam kurikulum PAUD.
---	------------	---	---

3.5.3 Rubrik Analisis

Rubrik analisis merupakan alat penilaian yang dirancang untuk mengaplikasikan kisi-kisi instrumen secara praktis. Rubrik ini menjelaskan cara penilaian terhadap indikator-indikator yang telah ditetapkan dengan terstruktur dan sistematis. Fungsinya adalah untuk membantu peneliti dalam memberikan penilaian yang konsisten dan objektif terhadap teks puisi, serta memastikan bahwa analisis sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Berikut ini akan disajikan tabel rubrik untuk menganalisis teks puisi anak ditinjau dari perspektif bahasa anak usia 5-6 tahun:

Tabel 3.5
Rubrik untuk Menganalisis Teks Puisi Anak Ditinjau dari Perspektif Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

Kriteria	Pertanyaan Penilaian	Petunjuk Penilaian
Kesederhanaan Kosakata (bentuk dan makna)	• Apakah kosakata dalam puisi ini sederhana? • Apakah kosakata yang digunakan mencerminkan pengalaman sehari-hari anak (konkret)? • Apakah kosakata yang digunakan tidak memiliki konotasi negatif?	Peneliti harus menilai apakah kosakata dalam puisi sesuai dengan kriteria kesederhanaan, relevansi dengan pengalaman anak, dan netralitas konotasi.
Permainan Bahasa Anak	• Apakah puisi ini menggunakan pengulangan bunyi (vokal/konsonan) yang konsisten?	Peneliti harus menilai ketersediaan penggunaan pengulangan bunyi yang mudah diingat,

Nida Nur Fadillah, 2025

PUISI ANAK DITINJAU DARI PERSPEKTIF BAHASA DAN KOGNITIF ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	• Apakah dalam puisi ada penggunaan kata kerja dan atau preposisi untuk memperkaya kosakata tentang aksi dan hubungan spasial antar objek pada anak? • Apakah terdapat pengulangan frasa positif yang memperkuat nilai moral?	penggunaan kata yang mengindikasikan tentang aksi dan hubungan spasial antar objek, dan pengulangan frasa yang memperkuat nilai moral yang sesuai untuk anak
Susunan Kata atau Larik dalam Teks Puisi	• Apakah setiap baris puisinya tidak lebih dari delapan kata? • Apakah kata-kata yang digunakan mencerminkan ekspresi dan atau perasaan anak mengenai diri, orang lain, maupun sekitar? • Apakah terdapat penggunaan majas yang memudahkan keterbacaan anak?	Peneliti harus menilai ketersediaan kata dalam setiap baris puisi, kata-kata yang dipilih apakah mencerminkan ekspresi dan perasaan anak, dan penggunaan majas tergolong masih sederhana ataukah tidak

Pemaparan tabel rubrik selanjutnya, yakni untuk menganalisis teks puisi anak ditinjau dari perseptif kognitif anak usia 5-6 tahun. Rubrik analisis tersebut akan diuraikan di bawah ini:

Tabel 3.6
Rubrik untuk Menganalisis Teks Puisi Anak Ditinjau dari Perspektif Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun

Kriteria	Pertanyaan Penilaian	Petunjuk Penilaian
Imajinasi yang Menghubungkan Pengalaman Konkret	• Apakah puisi mengandung unsur imajinasi yang relevan dengan gambaran dunia nyata anak (karakter fantasi, kegiatan imajinatif, binatang berbicara, lingkungan ajaib, atau simbol religius)? • Apakah imajinasi yang diangkat berlandaskan pada pengalaman panca indera anak? • Apakah imajinasi puisi memuat perluasan pandangan anak terhadap pengalaman masa lalu?	Peneliti harus menilai relevansi unsur imajinasi dalam mendukung gambaran anak terhadap dunianya, pengalaman panca indera, dan perluasan pandangan terhadap masa lalu (pengalaman anak)
Muatan Edukasi yang Relevan untuk Anak Usia Dini	• Apakah puisi menyajikan pengetahuan dasar (warna, bilangan, bentuk, dan atau alat permainan anak) yang relevan dengan usia anak? • Apakah ide puisi yang diangkat sesuai dengan budaya atau minat kelompok usia anak? • Apakah puisi memperkenalkan konsep moral yang sesuai dengan perkembangan anak (kejujuran, kesabaran, sopan santun, rasa tanggung jawab)?	Peneliti harus menilai relevansi muatan edukasi dalam puisi serta kesesuaiannya dengan budaya, minat, dan konsep moral anak
Penerapan Unsur Pemikiran Kritis Sederhana dalam Teks Puisi	• Apakah puisi merangsang rasa ingin tahu anak dengan kalimat tanya dan deskripsi vivid (kata-kata yang detail dan hidup)?	Peneliti harus menilai apakah puisi ini benar memuat unsur pemikiran kritis sederhana untuk

	• Apakah penggunaan majas dalam puisi ini memperkenalkan konsep yang relevan untuk anak? • Apakah struktur puisi mendukung penalaran deduktif sederhana untuk anak?	anak, baik itu ketersediaan deskripsi yang vivid, majas yang sesuai, juga asupan pesan moral
--	--	--

Terakhir, berikut adalah tabel rubrik untuk mengidentifikasi unsur-unsur puisi yang membangun teks puisi untuk anak usia dini. Hal tersebut akan diuraikan di bawah ini:

Tabel 3.7
Rubrik untuk Mengidentifikasi Unsur-unsur Puisi yang Membangun Teks
Puisi untuk Anak Usia Dini

Kriteria	Pertanyaan Penelitian	Petunjuk Penilaian
Unsur Bunyi (Pendayaan Bunyi)	• Apakah rima dalam puisi konsisten (di akhir baris)? • Apakah terdapat penggunaan aliterasi (pengulangan bunyi konsonan di awal kata)? • Apakah terdapat penggunaan asonansi (pengulangan bunyi vokal di tengah atau akhir kata)?	Peneliti harus menilai konsistensi dan dari penggunaan rima, aliterasi, asonansi dalam puisi untuk menciptakan irama yang menarik bagi anak.
Unsur Kata (Seleksi Kata-kata)	• Apakah kata-kata yang digunakan mengangkat keberdayaan kata secara fungsi dan makna? • Apakah kata-kata dalam puisi membentuk pola kalimat sebab-akibat yang sederhana?	Peneliti harus mengevaluasi apakah pemilihan kata memiliki fungsi dan makna yang baik, serta memiliki pola kalimat sebab-akibat yang sederhana
Unsur Retorika (Gaya Bahasa untuk Efek Keindahan Puisi)	• Apakah majas yang digunakan terbatas pada metafora, simile, dan atau personifikasi? • Apakah citraan yang digunakan dalam puisi berpusat pada visual dan auditif? • Apakah struktur kalimat dalam puisi memiliki efek retorik (repetisi kata)?	Peneliti harus menilai seberapa relevan gaya bahasa yang digunakan dalam puisi, baik itu majas, citraan dan struktur kalimat untuk kelompok usia anak tersebut
Unsur Tema (Berlandaskan Pengalaman Sehari-hari Anak)	• Apakah tema dalam puisi sesuai dengan salah satu dari pengalaman anak, seperti hubungan dengan orang tua dan guru, binatang, lingkungan alam, religius, atau teman sepermainan? • Apakah tema tersebut menggambarkan pengalaman perasaan yang relevan bagi anak?	Peneliti harus mengevaluasi relevansi dan kesesuaian tema dengan pengalaman sehari-hari anak

3.6 Penjelas Istilah

Pada penelitian ini, terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan untuk memperjelas ruang lingkup dan arah analisis. Penjelasan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik terkait konsep-konsep utama yang

digunakan, sehingga relevansi istilah-istilah tersebut dengan fokus penelitian dapat dipahami secara utuh. Istilah-istilah yang dijelaskan meliputi "puisi anak," "perspektif bahasa," "perspektif kognitif," "anak usia dini," dan "acara perlombaan baca puisi." Penjelasannya akan diuraikan di bawah ini:

1) Puisi Anak

Dalam penelitian ini, “puisi anak” merujuk pada karya sastra berbentuk teks puisi yang disajikan untuk anak-anak, khususnya anak usia dini (5-6 tahun). Puisi ini digunakan dalam kegiatan, seperti perlombaan baca puisi. Puisi-puisi yang dianalisis dalam penelitian ini telah melalui proses seleksi berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2) Perspektif Bahasa

“Perspektif bahasa” dalam konteks penelitian ini merujuk pada pendekatan untuk menganalisis teks puisi berdasarkan kesesuaiannya dengan tahap perkembangan bahasa anak usia dini. Hal ini mencakup aspek kesederhanaan kosakata, elemen permainan bahasa, serta penerapan susunan kata atau larik dalam teks puisi. Teori yang digunakan sebagai acuan adalah teori sastra anak Nurgiyantoro (2021) dan teori perkembangan bahasa Hurlock (2017).

3) Perspektif Kognitif

“Perspektif kognitif” dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan untuk menilai teks puisi berdasarkan kesesuaiannya dengan tahap perkembangan kognitif anak usia dini. Aspek-aspek yang dianalisis meliputi imajinasi yang berhubungan dengan pengalaman konkret anak, muatan edukasi, serta penerapan unsur pemikiran kritis sederhana. Perspektif ini didasarkan pada teori sastra anak oleh Nurgiyantoro (2021) dan perkembangan kognitif Vygotsky (1978; 2016).

4) Anak Usia Dini

“Anak usia dini” dalam penelitian ini merujuk pada anak-anak yang berada pada rentang usia 5-6 tahun. Anak pada usia ini berada dalam tahap praoperasional yang mana mereka mampu membayangkan keberadaan suatu objek secara mental meskipun objek tersebut tidak tampak di depan mereka (Piaget dalam Kanwal dkk., 2023). Kemampuan ini mendukung perkembangan imajinasi yang dapat dirangsang melalui puisi.

5) Acara Perlombaan Baca Puisi

Nida Nur Fadillah, 2025

PUISI ANAK DITINJAU DARI PERSPEKTIF BAHASA DAN KOGNITIF ANAK USIA DINI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“Acara perlombaan baca puisi” dalam penelitian ini mengacu pada kegiatan formal atau informal yang melibatkan anak usia 5-6 tahun untuk membaca dan menampilkan puisi di depan audiens. Kegiatan ini umumnya dilaksanakan dalam konteks pendidikan, peringatan hari besar, atau kegiatan budaya, dan menjadi media untuk memperkenalkan puisi kepada anak-anak. Sejalan dengan ini, Sulistyawati (2014) dan Susanto (2014) anak usia 5-6 tahun sudah memiliki kemampuan untuk mengekspresikan diri secara verbal, termasuk melalui aktivitas berpuisi.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis konten atau isi. Menurut Weber & Krippendorff, analisis konten merupakan teknik penelitian yang menggunakan serangkaian langkah untuk mengambil kesimpulan secara objektif dari landasan konteks data (dalam Moleong, 2021). Pada analisis ini, data yang terkumpul diatur secara sistematis ke dalam kategori-kategori yang relevan, kemudian dipecah menjadi unit-unit yang lebih kecil. Setelah itu, dilakukan sintesis data untuk mendapatkan pola-pola tematik yang muncul. Akhirnya membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis tersebut, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih baik bagi peneliti dan pihak lain yang tertarik dengan hasil penelitian ini ketika membacanya. Langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik analisis data ini akan diuraikan sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Tahap pertama dalam analisis data penelitian ini, yaitu melakukan reduksi data. Reduksi data diartikan sebagai proses menyeleksi data yang telah dikumpulkan berdasarkan relevansinya dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan sejak November 2023 dengan menelusuri video-video di YouTube yang menampilkan anak-anak TK membaca puisi dalam acara perlombaan. Setelah video-video terkumpul, dilakukan reduksi data untuk memilih video yang relevan dan sesuai dengan fokus penelitian. Video yang relevan kemudian ditranskripsikan untuk memudahkan analisis lebih lanjut. Proses ini memastikan bahwa hanya data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dianalisis lebih dalam.

Nida Nur Fadillah, 2025

PUISI ANAK DITINJAU DARI PERSPEKTIF BAHASA DAN KOGNITIF ANAK USIA DINI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2) Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah penyajian data dalam format yang terstruktur dan mudah dipahami pembaca. Puisi dalam video-video di YouTube yang sudah ditranskripsi kemudian disajikan dalam bentuk tabel yang memuat informasi tentang judul video, penulis puisi (jika diketahui), teks puisi, tema, dan sumber video puisi. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang teks puisi yang akan dianalisis, serta memudahkan identifikasi pola yang mungkin muncul dalam teks tersebut.

3) Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti melakukan analisis mendalam terhadap teks-teks puisi anak usia dini yang telah disajikan sebelumnya. Analisis ini berfokus pada identifikasi pola atau tema yang muncul, berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Indikator-indikator ini dapat membantu peneliti untuk mengategorikan dan memahami data dengan lebih jelas. Setelah pola-pola tersebut diidentifikasi, peneliti memberikan interpretasi atas makna dan implikasi dari temuan-temuan tersebut, khususnya dalam konteks puisi anak dalam perspektif bahasa dan kognitif anak usia dini. Kesimpulan yang ditarik dari analisis ini akan memberikan wawasan mengenai pentingnya kesesuaian teks puisi dengan kebutuhan bahasa dan kognitif anak usia dini, serta menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan. Dengan demikian, teknik analisis konten ini menyediakan landasan yang kuat untuk menginterpretasikan hasil penelitian secara menyeluruh.

3.8 Isu Etik

Video-video di YouTube yang digunakan dalam penelitian ini bersifat publik, siapa saja dapat mengakses video-video tersebut menggunakan internet. Walaupun begitu, sebagai bagian dari kode etik penelitian, peneliti tetap mengupayakan perizinan kepada para pemilik Channel YouTube yang telah mengunggah video-video tersebut untuk memastikan bahwa data digunakan secara etis. Menurut Creswell (2017) peneliti sebaiknya meminta izin sebelum mengumpulkan data penelitian untuk memastikan akses yang sah dan etis. Tetapi, jika terdapat situasi di mana peneliti tidak dapat menghubungi pemilik video untuk

meminta izin—misalnya, kolom komentar video yang ditutup dan tidak adanya informasi kontak, maka peneliti mencatat keterbatasan ini sebagai bagian dari transparansi metodologi. Namun, peneliti tetap berkomitmen untuk menggunakan data secara bertanggung jawab dan mencantumkan sumber secara lengkap, termasuk informasi tentang sumber video dan nama pengarang puisi.

Nama pengarang dari berbagai karya puisi yang diambil dari video akan tetap dicantumkan sebagai bentuk penghargaan terhadap hak cipta dan keabsahan sumber. Namun, pengarang mungkin tidak mengetahui bahwa puisi mereka, yang ditunjukkan untuk kalangan tertentu, digunakan oleh kalangan lainnya, seperti anak usia dini dalam kegiatan perlombaan membaca puisi ini. Hal ini sering terjadi karena anak usia dini membaca puisi sesuai dengan arahan orang dewasa di sekitarnya (Nurgiyantoro, 2021).

Penelitian ini tidak bertujuan untuk mengkritisi pengarang atas karya mereka yang dibacakan oleh anak usia dini, melainkan untuk mengungkap pentingnya pertimbangan dalam memilih puisi yang sesuai untuk anak usia dini dari perspektif bahasa dan kognitif. Penelitian ini menekankan perlunya kesesuaian dalam penyajian puisi kepada anak usia dini, didukung oleh analisi data dan teori yang akurat untuk memastikan bahwa materi yang disajikan mendukung perkembangan anak secara optimal.

3.9 Refleksi Peneliti

Peneliti merupakan lulusan Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Kampus Purwakarta pada tahun 2021. Peneliti kemudian melanjutkan studi S2 pada Program Pendidikan Anak Usia Dini di Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, sejak tahun 2022. Latar belakang pendidikan ini memberikan landasan keilmuan yang mendalam tentang perkembangan anak usia dini, khususnya dalam memahami kebutuhan bahasa dan kognitif anak. Keinginan untuk menggali lebih dalam topik puisi untuk anak usia dini menjadi salah satu motivasi dalam melanjutkan studi ini.

Sejak tahun 2017, peneliti aktif dalam berbagai komunitas kepenulisan yang dipandu oleh para ahli dengan latar belakang sastra. Aktivitas ini menghasilkan banyak karya peneliti yang diterbitkan di berbagai media, seperti artikel, esai,

Nida Nur Fadillah, 2025

PUISI ANAK DITINJAU DARI PERSPEKTIF BAHASA DAN KOGNITIF ANAK USIA DINI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

cerpen, dan cerita anak (cernak). Peneliti juga pernah bekerja sebagai redaktur artikel di media massa dan menerbitkan buku cerpen karya tunggal.

Pada pertengahan tahun 2019, kecintaan terhadap dunia puisi mendorong peneliti untuk lebih serius berkarya dalam bidang ini. Minat tersebut didukung oleh berbagai prestasi dalam perlombaan puisi sejak masa sekolah. Sejak tahun 2019 hingga saat ini, karya-karya puisi peneliti telah diterbitkan di berbagai media. Beberapa di antaranya, yakni di Koran Pikiran Rakyat, Harian Rakyat Sulawesi Tenggara, Bangka Pos, Kedaulatan Rakyat, Harian Bhirawa, Radar Cirebon, Malang Post, Radar Tasikmalaya, dan Majalah Pakubasa (Balai Bahasa Jawa Barat). Prestasi terbaru peneliti adalah penghargaan sebagai Penulis Media Terbaik (Karya Puisi) dalam Langgam Pustaka Awards 2022, yang menjadi bukti komitmen dan konsistensi dalam berkarya di dunia puisi.

Saat ini, peneliti tengah mendalami puisi untuk anak usia dini, dan mulai menulis puisi anak, seperti di media Paberland. Hal ini menunjukkan puisi anak sebagai topik yang relevan dengan pengalaman peneliti. Tesis ini merupakan upaya peneliti untuk menjembatani keahlian di bidang pendidikan anak usia dini dengan kecintaan terhadap dunia sastra, khususnya puisi, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pemahaman tentang teks puisi yang sesuai dengan perspektif bahasa dan kognitif anak usia dini.